

MELAWAN HOAX DI ERA CYBER

Yanti Hermawati

**Universitas Terbuka
herma@ut.ac.id**

Irsanti Widuri Asih

**Universitas Terbuka
irsanti@ecampus.ut.ac.id**

Abstrak

Kemudahan akses informasi di era *Cyber* bukan hanya menghadirkan manfaat yang luar biasa tetapi juga melahirkan fenomena baru yang menjadi tantangan baru bagi para pencari informasi, khususnya melalui media sosial. Melalui media sosial, beragam informasi hilir mudik setiap saat. Informasi yang disajikan pun mengangkat topik yang sangat beragam. Namun, informasi yang disajikan belum tentu diakui validitasnya. Hal ini disebabkan adanya informasi bohong (hoax) yang muncul di tengah-tengah beragam informasi tersebut. Kehadiran hoax, bukan hanya dapat mengaburkan fakta tetapi berpotensi pula memicu konflik dan fitnah. Karena itu, setiap informasi yang diterima melalui media sosial memerlukan kroscek lebih lanjut agar dapat dipastikan kebenarannya. Beragam cara untuk memverifikasi informasi dapat dilakukan, diantaranya melalui situs turnbackhoax.id. turnbackhoax.id merupakan database hoax yang tersebar di Indonesia yang dibentuk oleh Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Hoax sebagai upaya memerangi hoax di Indonesia. Situs ini dapat dimanfaatkan untuk menelusuri apakah informasi yang diterima termasuk hoax atau bukan.

Kata Kunci: berita bohong, hoax, turnbackhoax.id

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia berada di era Cyber Media. Salah satunya ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Kehadiran gadget murah dengan aplikasi yang mendukung penggunaan internet semakin menyemarakkan aktivitas siber di Indonesia. Keberadaan internet juga menambah keragaman sumber informasi, yakni dengan kemunculan informasi

berbasis online. Masyarakat dapat memilih, melalui media mana ia akan mencari informasi yang ia perlukan, mendatangi perpustakaan atau mencari informasi melalui *search engine*, seperti Google, Yahoo!, MSN, dan lain sebagainya. Di Indonesia, pada tahun 2017 penggunaan *Google Search Engine* melalui *mobile selular* menempati posisi tertinggi. Artinya Google paling sering digunakan dibanding *search engine* lainnya (Sumber: <http://gs.statcounter.com/search-engine-market-share/mobile/indonesia#monthly-201609-201709-bar>).

Tidak berhenti di satu aplikasi, penyebaran informasi pun merambah ke sosial media. Saat ini media sosial dapat dengan mudah dibanjiri berbagai berita online atau sekedar postingan suatu kejadian atau peristiwa yang dikirimkan oleh akun personal. Pemberitaan yang seolah tanpa sensor kerap membanjiri laman media sosial. Beragam informasi yang tersebar tidak selalu dibarengi dengan etika berkomunikasi yang baik. Lima tahun belakangan ini di Indonesia, bahkan bermunculan berita/informasi bohong (*hoax*) melalui media sosial yang mengindikasinya adanya tujuan memfitnah, mendiskreditkan pihak tertentu, atau bahkan menyamakan suatu kebenaran dari ajaran agama tertentu.

Hoax yang tersebar di media sosial, bahkan tak jarang menuai aksi di dunia nyata yang merugikan pihak tertentu. Hoax yang tersebar dan mendapat pembenaran tanpa literasi yang tepat, dapat menyamakan kebenaran yang sesungguhnya. Apalagi penyebaran hoax sering dilakukan oleh pihak-pihak yang secara personal dekat dengan penerima informasi. Misalnya dikirimkan oleh teman melalui melalui "*broadcast*" grup WhatsApp (WA), BlackBerry Messenger (BBM), Instagram (IG), Twitter, Facebook, dan media sosial lainnya. Bagi beberapa penerima informasi yang memiliki tingkat literasi yang rendah, Hoax akan mudah disebarkan tanpa diverifikasi kebenarannya. Alhasil, informasi hoax dengan mudah tersebar di kalangan pengguna internet dan media sosial.

Menurut Chen (*Journal of Computers*, 2014), hoax adalah informasi sampah yang menyesatkan pengguna email atau pembaca. Hoax biasanya datang dalam bentuk meneruskan pesan (*forwarding messages*) dari berbagai sumber. Dalam surat elektronik (email) hoax biasanya terdeteksi dalam folder spam, meskipun sering juga didapati email hoax yang masuk ke folder inbox. Kini istilah hoax bukan hanya merujuk pada "spam" email, tetapi kata hoax kini terkait dengan berbagai informasi yang dinilai palsu, tidak sesuai fakta, atau informasi samar yang dikirimkan seseorang melalui media sosial dan media komunikasi berjarangan internet lainnya.

Penyebaran hoax sangat berbahaya, bukan hanya bagi yang membaca juga bagi bangsa dalam kapasitas yang lebih besar. Menurut Joko Widodo (Detik.com, 2017), tersebarnya informasi hoax di media sosial dapat menjadi penghasut, fitnah, dan penebar kebencian yang apabila tidak diwaspadai dapat memecah belah bangsa. Maraknya informasi hoax pun disikapi secara serius oleh pihak Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) serta Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kemkominfo RI).

Melalui “*tim cyber*”, Polri melakukan pengawasan atau *Cyber Patrol* untuk berbagai pemberitaan atau informasi hoax yang beredar melalui jaringan internet. Di tahun 2016, Kemkominfo telah memblokir situs-situs yang diduga mengandung informasi hoax. Meskipun situs terkait masih dapat melakukan pembelaan dengan mengikuti mekanisme yang ada sesuai dengan Peraturan Menteri (PM) Nomor 19 tahun 2014 tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif. Sepanjang 2016 Kemkominfo telah memblokir 773.000 situs berdasarkan 10 kategori, dimana hoax belum termasuk dalam kategori tersebut (merdeka.com, 2017). Meskipun belum masuk dalam 10 kategori tersebut, penyebaran hoax secara tertulis dapat dijerat hukum pidana sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran POLRI Nomor: SE/06/X/2015 yang menjelaskan bahwa berita bohong (hoax) termasuk dalam kategori Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) yang dapat dijerat oleh hukum pidana.

Selain Polri dan Kemkominfo, maraknya informasi hoax yang beredar di media sosial telah melahirkan beberapa grup anti hoax, seperti Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci. Empat grup ini semuanya terdapat di Facebook (Kompas.com 2017). Gerakan ini kemudian disatukan dalam wadah komunitas Masyarakat Indonesia Anti Hoax untuk melakukan perlawanan terhadap hoax. Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Hoax ini tersebar dan aktif di berbagai daerah lain di Indonesia (Kompas.com, 2017). Salah satu inisiatif yang dilakukan Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Hoax adalah dengan adanya situs untuk mempermudah anggota masyarakat untuk mengidentifikasi *hoax*, yakni situs *turnbackhoax.id*. Melalui situs *turnbackhoax.id*. masyarakat Indonesia pun dapat melihat aneka hoax yang beredar di Indonesia (Kompas.com, 2017).

MENGENAL TURNBACKHOAX.ID.

Situs TurnBackHoax.ID ini dikelola oleh MAFINDO, Masyarakat Anti Hoax Indonesia. Sumber kontennya adalah Forum FAFHH, Forum Anti Fitnah

Hasut dan Hoax : <http://facebook.com/groups/fafhh>. MAFINDO adalah organisasi perkumpulan resmi yang didirikan pada tanggal 19 November 2016 (www.turnbackhoax.id).

Menurut pendiri dan ketua Mafindo, Septiaji Eko Nugroho, “Mafindo dibentuk untuk mensinergikan aktivitas anti hoax yang ada di Indonesia. Penyebaran hoax di Indonesia yang semakin marak membutuhkan tidak hanya cek fakta secara online tapi juga perlu menyentuh akar permasalahannya, yaitu diantaranya rendahnya literasi digital di masyarakat Indonesia serta polarisasi yang disebabkan oleh isu sosial politik ataupun isu SARA.” (Hermawati dan Asih: 2017).

Nugroho (Hermawati dan Asih: 2017), menjelaskan bahwa Mafindo memiliki 4 aktivitas utama, yakni 1) aktivitas cek fakta yang dilakukan secara gotong royong di forum Facebook yang bernama Forum Anti Fitnah, Hasut dan Hoax. 2) Aktivitas edukasi literasi kepada masyarakat baik untuk generasi muda ataupun masyarakat lain secara umum, aktivitas ini disertai dengan upaya kampanye publik di pusat keramaian masa. 3) Aktivitas advokasi dimulai dari advokasi level keluarga, kemudian kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama, juga kepada pemerintah. 4) Gerakan silaturahmi untuk mencegah dinding polarisasi diantara kelompok-kelompok masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuannya, Nugroho (Hermawati dan Asih: 2017) menjelaskan bahwa Mafindo bekerja sama dengan berbagai elemen pemerintah, termasuk diantaranya Kemkominfo, Polri, pemerintah Daerah, dan juga lembaga seperti Dewan Pers. Bentuk kerjasama yang dilakukan diantaranya, melakukan gerakan sosialisasi tentang Bijak Bermedsos bersama Kemkominfo di berbagai kota, juga menyelenggarakan seminar bersama, membantu publikasi saluran aduan konten agar masyarakat dapat melaporkan hoax.

Adapun tujuan pembuatan situs turnbackhoax.id, Nugroho (Hermawati dan Asih: 2017), menjelaskan bahwa turnbackhoax.id memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempublikasikan hasil klarifikasi terhadap sebuah isu yang dibahas pada Forum Anti Fitnah, Hasut dan Hoax di Facebook.
2. Membangun database hoax yang *open* dalam Bahasa Indonesia.
3. Menjadi rujukan masyarakat yang tengah mencari kebenaran tentang suatu isu.
4. Kolaborasi dengan tim cek fakta para jurnalis.
5. Integrasi dengan Google Fact Check Tag dan juga Facebook.

Keberadaan situs *turnbackhoax.id* dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memudahkan pengecekan terhadap informasi yang diterima oleh masyarakat. Apapun isi informasi yang diterima sebaiknya masyarakat melakukan cek validitas informasi tersebut agar dapat memastikan informasi tersebut valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

TOPIK HOAX YANG BEREDAR DI INDONESIA BERDASARKAN DATA PADA SITUS TURNBACKHOAX.ID

Menurut Hermawati dan Asih (2017), konten hoax yang dimuat pada situs *turnbackhoax.id*, hoax yang tersebar di Indonesia dari tanggal 22 November 2016 sampai dengan 01 November 2017, terdapat 97 informasi yang tersebar di media sosial yang sudah terbukti sebagai hoax, dengan sebaran sebagai berikut.

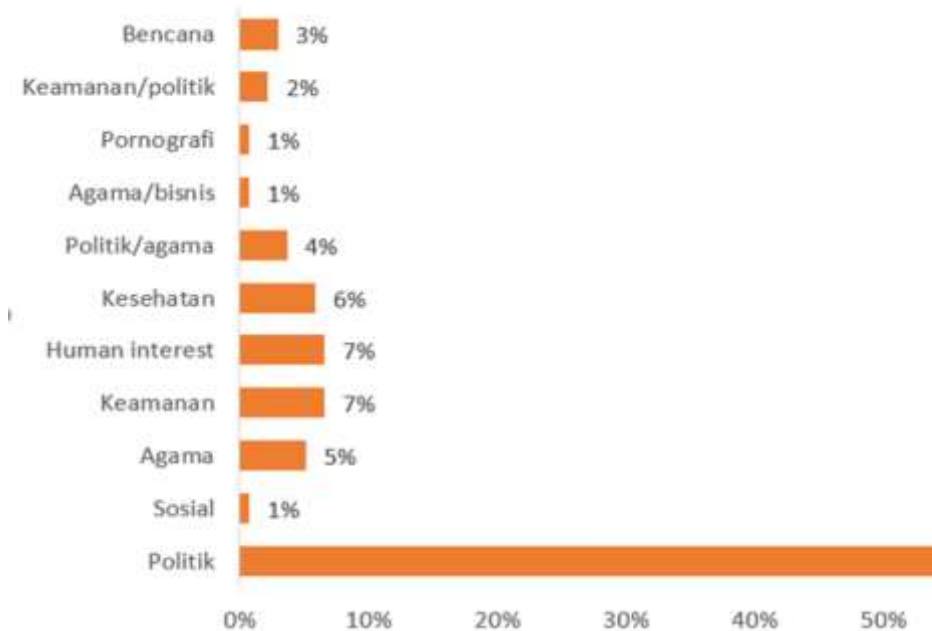
Gambar 1.
Hoax yang dimuat pada *turnbackhoax.id*

Bulan	Hoax
Mulai 22 November 2016	
Desember 2016	23
Januari 2017	19
Februari 2017	17
Maret 2017	17
Juli 2017	
Oktober 2017	4
Hingga 01 November 2017	17
Jumlah	97

Sumber: Hermawati dan Asih (2017)

Adapun 97 hoax tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa topik berikut ini:

Gambar 2.
Kategori Hoax di Situs *turnbackhoax.id*



Sumber: Hasil analisis isi pada situs *turnbackhoax.id* 22 November 2016 – 1 November 2017

1. **Bencana**

Kategori Bencana merupakan berita atau informasi palsu yang disebarakan kepada masyarakat, mayoritas melalui media sosial yang menyangkut bencana alam yang terjadi. Pada 22 Februari 2017, situs *turnbackhoax.id* mengklarifikasi sebuah hoax yang berjudul “Banjir di Depan Istana”.

Gambar 3.
Contoh Hoax Tentang Bencana



Sumber turnbackhoax.id

Hoax ini diawali dari sebuah akun facebook milik Indrisantika Kurniasari yang pada tanggal 20 Februari 2017 memposting foto hoax dengan narasi: 'ALHAMDULILLAH.... AKHIR NYA TOL LAUT DI DEPAN ISTANA NEGARA N BUNDARAN HI SELESAI JUGA HARI INI...!!!'

Posting tersebut memuat gambar genangan air yang terdapat di depan istana Negara. Judul posting bersifat sarkastik yang kemungkinan bertujuan untuk menyindir Pemerintah DKI Jakarta yang ketika itu masih dipimpin oleh Basuki Tjahaya Purnama (Ahok). Dari hasil penelusuran tim Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax, maka dapat dikonfirmasi bahwa posting tersebut adalah hoax. Di dalam artikel berita yang diturunkan detik.com pada tanggal 21 Februari 2017, Kepala Sekretariat Kepresidenan Dharmansjah Djumala menegaskan bahwa foto yang beredar bahwa Istana kebanjiran adalah hoax (sumber: <https://news.detik.com/berita/d-3427878/foto-istana-merdeka-terendam-banjir-hoax>). Lalu dari manakah foto banjir di depan Istana itu berasal? Ternyata itu adalah foto daur ulang dari berita tahun 2015 silam yang diedit. Foto asli berasal dari Antara Foto yang dimuat di beberapa media nasional seperti Liputan6 dan AntaraNews.

2. Keamanan/Politik

Kategori Keamanan/Politik merupakan hoax yang disebarakan ke tengah masyarakat yang terkait dengan masalah keamanan namun juga mengandung nuansa politis di dalamnya.

Contoh hoax yang diklarifikasi di situs turnbackhoax.id dengan kategori politik/keamanan adalah hoax dengan judul “KTP Calon Pelaku Bom Bekasi Dibuat Tahun 2004, Usia Pembuatan KTP 15 Tahun, Berlaku 9 Tahun”.

Gambar 4.
Contoh Hoax Tentang Keamanan/Politik



Sumber *turnbackhoax.id*

Hoax ini bermula dari posting facebook seseorang dengan nama berliterasi Arab (lihat gambar), yang mempertanyakan beberapa kejanggalan sehubungan dengan investigasi pihak kepolisian tentang pelaku bom Bekasi. Dikatakan dalam posting facebook tersebut bahwa pelaku dicurigai sebagai seorang perempuan dengan KTP lahiran tahun 2004. Padahal KTP tersebut dibuat pada 05-04-2008, bukan 2004 seperti yang diklaim oleh hoax.

Posting ini selain merupakan hoax kategori keamanan namun juga bernuansa politis, karena disinyalir pihak yang menyebarkan hoax ini adalah mereka yang menentang pemerintah Jokowi. Dengan penyebarluasan hoax ini, mereka ingin memberi kesan bahwa jajaran Kepolisian Republik Indonesia yang menangani kasus terorisme ini tidak kredibel dan terkesan memanipulasi data untuk menyudutkan kaum radikal yang ditengarai sebagai pelaku peledakan bom.

3. Pornografi

Kategori Pornografi merupakan informasi palsu yang disebarakan ke tengah masyarakat yang berhubungan dengan konten pornografi. Pada tanggal 6 November 2017, situs turnbackhoax.id mengklarifikasi disinformasi yang beredar melalui whatsapp group yang berjudul “Moms...hati2 yaaa..skrg video porno bisa di search lewat WA”. Dalam informasi yang tersebar disebutkan bahwa video porno bisa diakses melalui aplikasi whatsapp. Padahal, yang dimaksud bukan video, melainkan “Animated GIF”. GIF tersebut bukan berasal dari Whatsapp tetapi dari penyedia layanan GIF. Tidak hanya Whatsapp yang mendukung memasukkan GIF, Facebook, Twitter, dan penyedia layanan daring (online) lainnya juga sudah mendukung GIF.

Gambar 5.

Contoh Hoax Tentang Pornografi



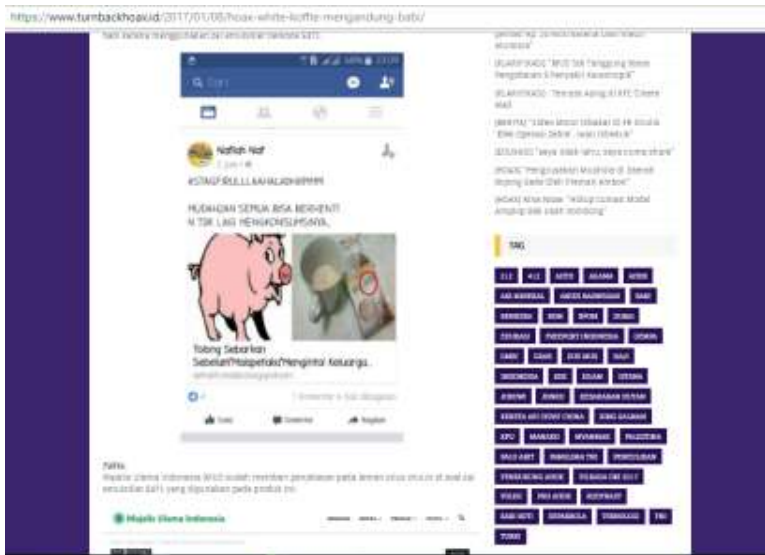
Sumber *turnbackhoax.id*

4. Agama/Bisnis

Kategori Agama/Bisnis merupakan hoax yang berhubungan dengan konten yang bersifat religi namun juga beraroma persaingan bisnis. Contohnya adalah hoax “Minuman White Koffie Mengandung Babi”.

Gambar 6.

Contoh Hoax Tentang Agama/Bisnis



Sumber *turnbackhoax.id*

Hoax ini diawali oleh posting di facebook dari akun milik Nafiah Naf yang diklarifikasi oleh situs *turnbackhoax* pada tanggal 8 Januari 2017. Pada informasi hoax disebutkan bahwa White Koffie disebut-sebut mengandung babi karena menggunakan zat emulsifier berkode E471 (lihat <http://mui.or.id/index.php/2013/07/19/kode-e471-dalam-produk-luwak-white-koffie/>). Fakta yang sesungguhnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah memberi penjelasan pada laman situs *mui.or.id* mengenai zat emulsifier E471 yang digunakan pada produk ini. Situs *turnhoaxback.id* menyajikan berita tanggal 17 April 2013 yang menginformasikan bahwa Luwak White Koffie Halal (<http://food.detik.com/read/2013/04/17/144514/2222764/901/lppom-mui-luwak-white-koffie-halal>).

Jadi, selain berkategori agama karena mengandung isu produk yang haram bagi umat muslim, hoax ini juga bernuansa persaingan bisnis karena bisa jadi dengan dihembuskannya hoax ini, maka masyarakat muslim tidak akan mengonsumsi Luwak White Koffie dan beralih ke produk kopi lain.

Dalam informasi yang tersebar di whatsapp group disebutkan bahwa Panglima TNI Gatot Nurmantyo menyampaikan ceramah peringatan Maulid nabi Muhammad SAW di markas Front Pembela Islam di wilayah Petamburan, Jakarta Pusat pada Minggu malam, 11 Desember 2016. Dalam klarifikasi resmi di situs TNI (<http://tni.mil.id/view-106782-kapuspen-tni-isu-ceramah-panglima-tni-pada-acara-maulid-nabi-di-petamburan-tidak-benar.html>), Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI, Mayjen Wuryanto menjelaskan bahwa pada hari Minggu, 11 desember 2016 pukul 18.30 WIB, Jenderal Gatot Nurmantyo didampingi istri beliau, Ibu Nenny Gatot, mengantar keberangkatan Presiden Joko Widodo beserta Ibu Negara dalam rangka kunjungan kerja ke India dan Iran di lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur. Dengan demikian, pada tanggal 11 Desember, Gatot Nurmantyo sama sekali tidak menghadiri ceramah di markas FPI tersebut.

Wuryanto menyatakan ceramah yang mengatasnamakan Gatot tidak benar dan tidak bertanggung jawab. Isinya sangat tendesius dan cenderung berupaya memecah belah bangsa dan mengandung ujaran kebencian. Fitnah tersebut telah mencoreng nama baik Gatot secara pribadi maupun institusi TNI. Untuk itu, TNI menyerahkan kasus tersebut kepada pihak kepolisian untuk diurus secara tuntas.

Fitnah yang dibungkus dengan pendekatan agama tersebut bernuansa politis berupaya menjatuhkan nama baik Pemerintahan Joko Widodo karena isi ceramah fitnah tersebut antara lain China Komunis mulai mengobok-obok Indonesia. Mereka memasukkan banyak tenaga kerja ke Indonesia dan Presiden telah mengingatkan pengusaha untuk menggunakan Yuan.

6. Kesehatan

Kategori Kesehatan merupakan informasi palsu atau berita palsu yang berkaitan dengan masalah kesehatan.

Gambar 8.
Contoh Hoax Tentang Kesehatan



Sumber turnbackhoax.id

Pada tanggal 27 Februari 2017, situs turnbackhoax.id mengklarifikasi informasi yang beredar di grup WhatsApp yang menyatakan bahwa Parasetamol mengandung “Machupo” virus yang dianggap sebagai salah satu virus yang paling berbahaya di dunia dengan tingkat kematian yang tinggi. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menyatakan bahwa postingan berantai di grup WhatsApp itu adalah hoax sebagaimana disampaikan pada laman situs resmi BPOM (<http://www.pom.go.id/new/index.php/view/klarifikasi/45/KLARIFIKASI-BADAN-POM-TERKAIT-BEREDARNYA-ISU-PRODUK-OBAT-PARASETAMOL-YANG-MENGANDUNG-VIRUS-BERBAHAYA.html>)

7. Human Interest

Kategori *Human Interest* merupakan informasi yang menarik orang untuk mengetahuinya karena sifatnya yang bombastis dan sensasional.

Gambar 9.

Contoh Hoax Tentang *Human Interest*



Sumber *turnbackhoax.id*

Pada tanggal 16 Desember 2016, situs *turnbackhoax.id* mengklarifikasi hoax yang berjudul “Jutaan Burung Ini Tiba-Tiba Saja Berkumpul Memenuhi Pantai Di Dubai”. Hoax ini dikirimkan oleh akun facebook atas nama Nuruddin Al Indunissy. Berita sensasional ini bertujuan untuk menimbulkan keresahan di tengah masyarakat karena diikuti dengan informasi bahwa fenomena itu merupakan tanda-tanda akan terjadinya tsunami sehingga masyarakat diminta untuk waspada.

Setelah ditelusuri oleh tim Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax, didapatkan fakta bahwa berkumpulnya burung ini adalah fenomena tahunan seperti yang disebut dalam sebuah paragraf pada artikel “*The Lawa birds were just migrating in big numbers up to hundreds of thousands at a time to the UAE in search for warm weather, as they always do on the same time every year.*” (<http://www.khaleejtimes.com/nation/ras-al-khaimah/truth-about-birds-flocking-to-ras-al-khaimah-beaches>). Terjemahannya: Burung Lawa tersebut (burung *Cormorant*) hanya sedang migrasi dalam jumlah besar hingga ratusan

ribu dalam sekali waktu ke UAE (*United Arab Emirates/ Uni Emirat Arab*) dalam mencari udara hangat sebagaimana yang selalu mereka lakukan pada waktu yang sama setiap tahun.

8. Keamanan

Kategori Keamanan merupakan hoax yang beredar luas di masyarakat yang berkaitan dengan masalah keamanan yang bertujuan untuk menimbulkan keresahan di masyarakat. Hoax yang beredar menyatakan bahwa saat itu tengah marak penculikan anak dengan tujuan untuk dijual organ tubuhnya.

Gambar 10.

Contoh Hoax Tentang Keamanan



The image shows a screenshot of a website with a URL: <https://www.turnbackhoax.id/2017/03/30/hoax-penculikan-anak-untuk-jual-organ-tubuh/>. The main article features a headline "Satu Anak, 5 Miliar" with a sub-headline "Pedana Dulu Baru Tampil Pengiriman". Below the headline is a photograph of a young child. To the right of the main article is a sidebar with sections: "INFORMASI" containing a paragraph about a Facebook group, and "ARTIKEL TERBARU" containing several short news snippets. Below the main article, there is a caption: "Beredar pemberitaan yang meresahkan masyarakat tentang penculikan anak-anak untuk dijual organnya." Below the caption is another image of a newspaper clipping from "Manado Post" with the same headline "Satu Anak, 5 Miliar".

Sumber *turnbackhoax.id*

Pada tanggal 30 Maret 2017, situs *turnbackhoax.id* melakukan klarifikasi tentang pemberitaan "Penculikan Anak Untuk Jual Organ Tubuh".

Hoax ini diedarkan oleh harian Manado Post. Kepolisian sudah memastikan bahwa berita penculikan dan penjualan organ anak-anak yang viral di media sosial adalah tidak benar (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/896558-kapolri-kabar-penculik-anak-jual-organ-tubuh-hoax>).

9. Agama

Kategori Agama merupakan hoax yang beredar di tengah masyarakat yang kotennya berkaitan dengan masalah keagamaan. Hoax tentang “Paus Yohanes II Masuk Islam” yang banyak beredar di media online (misalnya redaksimuslim.com), yang menyatakan bahwa Sri Paus, Pimpinan Umat Katolik Sedunia Masuk ISLAM, Sekitar Jam 10 Tadi Pagi Dimasjidil Harham diklarifikasi oleh situs turnbackhoax.id pada tanggal 16 Desember 2016.

Gambar 11.
Contoh Hoax Tentang Agama



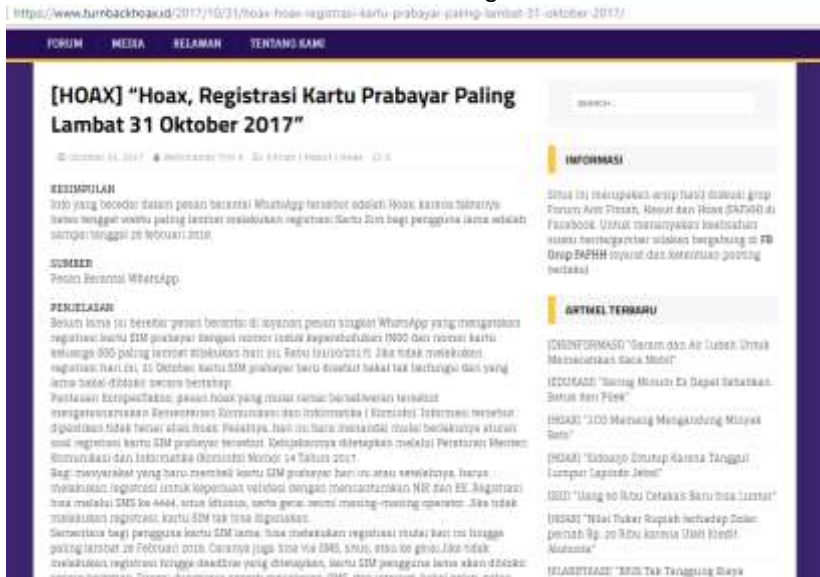
Sumber turnbackhoax.id

Berdasarkan penelusuran, foto yang terdapat pada hoax tersebut berasal dari kunjungan perwakilan pemimpin muslim Italia ke Paus Francis untuk menyampaikan undangan sebagaimana cuplikan dari paragraf pertama dari sebuah artikel berikut: *“ROME – A delegation of leaders of the Italian Muslim community visited Pope Francis on Wednesday, extending an invitation to the Pope to visit Rome’s great mosque, believed to be the largest mosque in the western world.”*

10. Sosial

Kategori Sosial merupakan hoax yang berhubungan dengan masalah sosial. Pada tanggal 31 Oktober 2017, situs turnbackhoax.id mengklarifikasi hoax yang berjudul “Registrasi Kartu Prabayar Paling Lambat 31 Oktober 2017”. Info yang beredar dalam pesan berantai WhatsApp tersebut adalah Hoax, karena faktanya batas tenggat waktu paling lambat melakukan registrasi Kartu Sim bagi pengguna lama adalah sampai tanggal 28 Februari 2018.

Gambar 12.
Contoh Hoax Tentang Sosial



Sumber *turnbackhoax.id*

11. Politik

Kategori Politik yang mendapatkan porsi hoax yang paling banyak, merupakan hoax yang terkait dengan masalah politik. Jika kategori ini mendapat porsi besar, maka bisa dimaklumi karena konstelasi politik Indonesia yang sedang memanas sejak tahun 2014, yang terkait dengan Pemilihan Umum pada berbagai level, mulai dari pemilu presiden hingga pilkada.

Gambar 13.
Contoh Hoax Tentang Politik



Sumber *turnbackhoax.id*

Pada tanggal 22 November 2016, situs *turnbackhoax.id* mengklarifikasi fitnah yang berjudul "Rezim Jokowi membuat Monumen "Po An Tui" milisi Cina pembantai pribumi". Fitnah yang disebarakan melalui akun facebook milik Jonru ini ditulis oleh Rudy Razy. Fakta yang sesungguhnya adalah Mendagri Tjahjo Kumolo meresmikan monumen perjuangan Laskar Tionghoa dan Jawa di TMII, sebagai upaya menghargai perjuangan mereka menghadapi VOC Belanda tahun 1740-1743. Jadi, yang diresmikan adalah Monumen Perjuangan Laskar Tionghoa dan Jawa menentang VOC Belanda tahun 1740-1743, dan tidak ada hubungannya dengan Po An Tui.

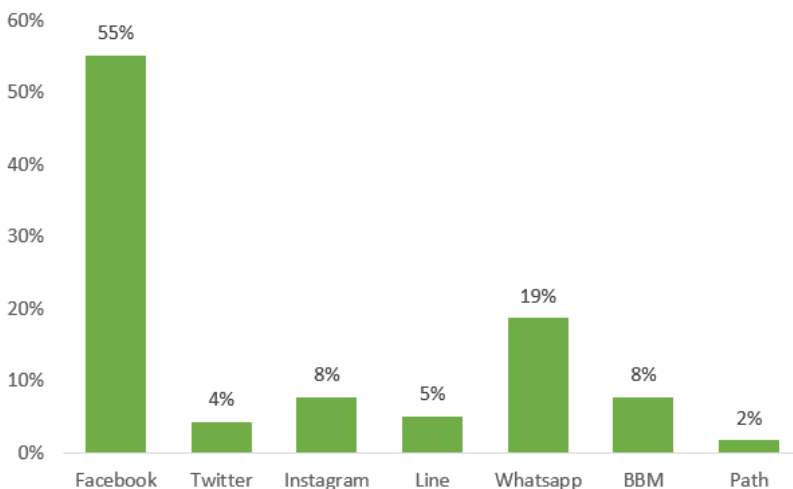
Berdasarkan klarifikasi di situs *turnbackhoax.id*, Laskar Po An Tui baru ada tahun 1945, dan mereka tidak menentang VOC, bahkan jadi antek Belanda karena VOC sudah bubar pada tahun 1800. Isu etnis Cina adalah salah satu isu yang ditiupkan untuk menjatuhkan pemerintahan Joko Widodo. Fitnah ini jelas bertujuan untuk menjatuhkan nama baik Presiden Joko Widodo yang seolah-olah sangat pro kepada Cina dan berniat menggadaikan bangsa ini kepada bangsa Cina.

MEDIA SOSIAL YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYEBARKAN HOAX

Menurut Hermawati dan Asih (2017), dari 7 media sosial yang populer di Indonesia, seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan BBM, Line, Twitter, dan Path, diperoleh prosentase penggunaan sebagai berikut:

Gambar 14.

Prosestasi penyebaran Hoax di Media Sosial



Sumber: Hermawati dan Asih (2017)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa media sosial yang paling sering digunakan untuk penyebaran hoax adalah Facebook (55%), Whatsapp (19%), Instagram dan BBM (8%), Line (5%), Twitter (4%), dan Path (2%). Data ini menunjukkan bahwa Facebook merupakan media sosial yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan hoax di Indonesia, diikuti oleh Whatsapp sebagai media sosial terbanyak kedua.

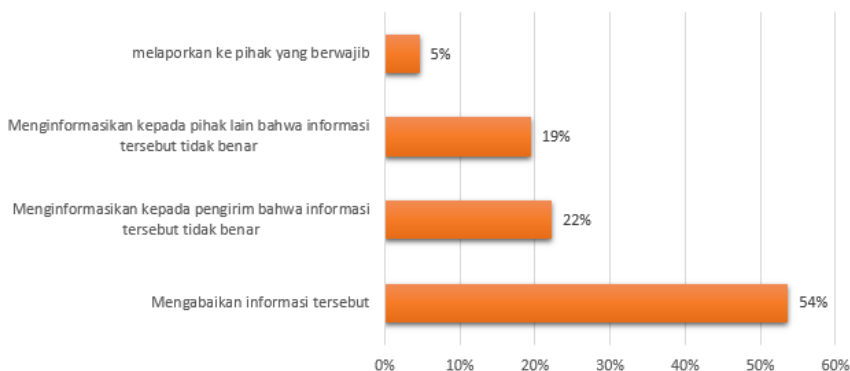
MENYIKAPI HOAX DI MEDIA SOSIAL

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh responden dan informan dan menyikapi informasi yang ia terima melalui media sosial (Hermawati & Asih: 2017), yakni:

1. Mengonfirmasi informasi melalui media terpercaya atau sumber yang terpercaya
Bagi responden dan informan karakteristik media yang terpercaya adalah 1) memiliki reputasi yang baik, 2) informasi yang disampaikan memenuhi kaidah jurnalistik, 3) memiliki beragam jenis publikasi, seperti media cetak, elektronik dan online, 4) media milik pemerintah, 5) memiliki masa publikasi yang cukup lama
2. Mengonfirmasi langsung pada sumber atau orang dekat atau instansi yang diberitakan
Untuk mengetahui kebenaran informasi yang diterima, dapat dilakukan dengan menghubungi langsung pihak yang disebutkan dalam pemberitaan/ informasi tersebut, baik itu nama perorangan maupun instansi terkait.
3. Melihat kualifikasi pengirim informasi
Melihat kualifikasi pengirim pun sering dijadikan acuan oleh beberapa orang untuk mempercayai kebenaran informasi yang diterimanya.
4. Mengonfirmasi informasi melalui internet
Untuk mengecek kebenaran suatu berita atau informasi, dapat juga dilakukan dengan mencari berita yang serupa di internet sehingga diperoleh bukti bahwa informasi tersebut valid atau hoax.
5. Menanyakan kebenaran berita kepada pengirim
Secara sederhana, ada pula yang melakukan pengecekan informasi dengan bertanya kepada pihak pengirim informasi, dari mana informasi tersebut diperoleh dan bagaimana validitasnya.

Adapun untuk menyikapi informasi yang sudah dapat diidentifikasi sebagai hoax, Hermawati & Asih (2017), menjelaskan ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, yakni:

Gambar 15.
Respon Masyarakat Terhadap Hoax yang Diterima



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa, responden lebih banyak mengabaikan hoax yang diterimanya. Responden yang melaporkan kepada pihak yang berwajib pun hanya berada pada prosentase 5%, artinya belum banyak pihak yang melaporkan hoax yang diterima kepada pihak yang berwajib meskipun telah mengetahui bahwa informasi tersebut hoax. Menurut Hermawati & Asih (2017), masyarakat yang tidak melaporkan hoax, salah satunya karena masyarakat tidak mengetahui cara melaporkan hoax ke pihak yang berwajib.

Menurut pendiri dan ketua Mafindo, Septiaji Eko Nugroho (Hermawati dan Asih: 2017), bagi masyarakat yang merasa dirugikan dengan berita fitnah, hasut dan hoax dapat melaporkan secara langsung ke kepolisian setempat, khususnya pada divisi *Cyber Crime*. Nugroho juga menjelaskan bahwa saat ini penyedia media sosial sedang berbenah untuk memperbaiki platformnya sehingga bisa mengurangi penyebaran hoax. Facebook menggandeng pihak ketiga untuk melakukan *fact checking*. Selain itu, Facebook dan Twitter sudah memiliki menu untuk melaporkan konten hoax.

Saat ini masyarakat tidak perlu ragu untuk melaporkan hoax. Berdasarkan Surat Edaran POLRI Nomor: SE/06/X/2015 yang menjelaskan bahwa berita bohong (hoax) termasuk dalam kategori Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) yang dapat dijerat oleh hukum pidana. Upaya penegakan hukum dilakukan sesuai KUHP (Pasal 156, Pasal 157, Pasal 310, Pasal 311), Pasal 28 *jis*. Pasal 45 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan ancaman 6 tahun penjara, Pasal 16 Undang-Undang No 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Dalam hal telah menjadi konflik sosial yang dilatarbelakangi ujaran kebencian, dalam penanganannya berpedoman pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun

2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, dan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 tentang Teknis Penanganan Konflik Sosial.

SIMPULAN

Penyebaran hoax di Indonesia semakin marak, untuk itu diperlukan cek fakta agar masyarakat dapat mengetahui validitas informasi yang diterimanya, lawan hoax dengan fakta. Pengecekan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat hoax yang dimuat pada turnbackhoax.id yang merupakan salah satu situs data base hoax yang tersedia dalam Bahasa Indonesia. turnbackhoax.id mempublikasikan hasil klarifikasi terhadap sebuah isu yang dibahas pada Forum Anti Fitnah, Hasut dan Hoax di Facebook.

Hoax yang beredar di Indonesia mengangkat isu yang sangat beragam, mulai dari isu politik, agama, *human interest*, dan lain sebagainya. Media sosial yang digunakan pun sangat beragam, mulai dari Facebook, Whatsapp, Instagram, BBM, Line, Twitter, dan Path. Masyarakat yang merasa dirugikan karena hoax dapat melaporkan hoax kepada pihak yang berwajib, khususnya pada divisi *Cyber Crime*. Semua tindakan, termasuk hoax yang memiliki tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan atau konflik sosial dapat terjerat hukum berdasarkan KUHP dan Undang-Undang yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, Yoke Yie, Suet-Peng Yong and Adzlan Ishak. 2014. Email Hoax Detection System Using Levenshtein Distance Method. *Journal of Computers*. Volume 9, Number 2, February 2014. ISSN 1796-203X. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.651.3612&rep=rep1&type=pdf#page=203>

Detik.com. 2017. Presiden Jokowi: Berita Bohong Bisa Memecah Belah Bangsa. <https://news.detik.com/berita/d-3396413/presiden-jokowi-berita-bohong-bisa-memecah-belah-bangsa>

Hermawati, Yanti dan Irsanti Widuri Asih. 2017. CYBER MEDIA DAN PENGENDALIAN HOAX DI INDONESIA (Laporan penelitian). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Kepolisian negara Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor: SE/6/X/2015 tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) <https://www.kontras.org/data/SURAT%20EDARAN%20KAPOLRI%20MENGENAI%20PENANGANAN%20UJARAN%20KEBENCIAN.pdf> diakses tanggal 17 Februari 2017

Kompas.com. 2017. Perlawanan "Netizen" Lahirkan Masyarakat Anti-"hoax". <http://tekno.kompas.com/read/2017/01/08/10495047/perlawanan.netizen.lahirkan.masyarakat.anti-.hoax>.

Mobile Search Engine Market Share in Indonesia Sept 2016 - Sept 2017. <http://gs.statcounter.com/search-engine-market-share/mobile/indonesia#monthly-201609-201709-bar>

Turnbackhoax. www.turnbackhoax.id

